

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga membahas mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian dengan melakukan uji kelayakan, uji ketepatan skala, uji validitas dan uji reliabilitas, dilanjut dengan membahas teknik analisis data dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kompetensi emosional-sosial ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2012, hlm. 14), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengembangkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk angka sehingga dapat memudahkan dalam proses analisis dan penafsirannya. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat diukur dan diobservasi dari variabel yang diteliti dengan menggunakan prosedur matematika yang disebut statistika. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk memverifikasi data mengenai kompetensi emosional-sosial peserta didik sekolah dasar, sehingga dapat mendeskripsikan gambaran umum mengenai kompetensi emosional-sosial juga berdasarkan setiap aspek dari kompetensi emosional-sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif tingkat pencapaian kompetensi emosional-sosial peserta didik SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2018/2019 yang selanjutnya menjadi dasar dalam menyusun program bimbingan dan konseling.

3.2 Partisipan

Partisipan dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V di SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2018/2019. Pemilihan peserta didik kelas IV dan V didasarkan pada asumsi bahwa pada usia pertengahan sekolah dasar, peserta didik mulai mempelajari keterampilan sosial sebagai bentuk

tuntutan lingkungan. Selain itu, pemilihan partisipan didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki perilaku yang kurang mampu mengendalikan emosi, seperti ledakan emosi yang kurang baik yang berdampak pada hubungan peserta didik dengan lingkungannya.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada konsep sekolah inklusi yang diusung oleh SD Laboratorium Percontohan UPI. Konsep sekolah inklusi memungkinkan peserta didik yang beragam memiliki kesempatan yang sama untuk saling berinteraksi dan memperoleh hak-hak dalam mengenyam pendidikan di sekolah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian dari penelitian kompetensi emosional-sosial peserta didik yaitu peserta didik kelas IV dan V di SD Laboratorium Percontohan UPI yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan populasi dan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik di usia tersebut berada pada tahap ini berada pada usia pertengahan di sekolah dasar, dimana peserta didik dihadapkan pada banyak konflik antar teman sebaya. Pemilihan kelas IV dan V juga berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik telah banyak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Desain penelitian akan menggunakan seluruh peserta didik di dalam populasi menjadi sampel penelitian. Sehingga, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Maka dari itu, sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V di SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah populasi dan sampel yang menjadi responden dalam penelitian diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian
Peserta Didik Kelas IV dan V SD Laboratorium Percontohan UPI

Tahun Ajaran	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah (orang)
2018/2019	IV	IV-A	27
		IV-B	29
		IV-C	29
	V	V-A	30
		V-B	29

	V-C	31
Jumlah Populasi		175
Jumlah Sampel		175

3.4 Definisi Operasional Variabel

Kompetensi emosional-sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas IV dan V SD Labschool Percontohan UPI dalam memahami dirinya (*self-awareness*), mengelola dirinya (*self-management*), memahami lingkungan sosialnya (*social awareness*), serta mengelola hubungan dengan orang lain (*relationship management*) sehingga peserta didik memiliki kinerja yang unggul. Adapun penjelasan dari setiap aspek adalah sebagai berikut.

- A. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*); hanya terdapat satu sub aspek yaitu Kesadaran Emosi Diri, yaitu menyadari emosi yang dirasakan serta dampaknya terhadap performa diri.
- B. Manajemen Diri (*Self-Management*)
 1. Kontrol Emosi Diri;
 - a. Mengelola emosi dalam kondisi tertekan/stres untuk tetap mempertahankan performa kerja; dan
 - b. Mengelola emosi dalam kondisi marah untuk tetap mempertahankan performa kerja.
 2. Orientasi Berprestasi;
 - a. Bekerja untuk memenuhi atau melampaui standar keunggulan;
 - b. Memperhitungkan resiko dalam menetapkan tujuan.
 3. Berpikir Positif
 - a. Melihat secara positif segala kondisi yang dihadapi.
 - b. Persisten dalam mengejar tujuan meskipun dihadapkan dalam berbagai hambatan.
 4. Penyesuaian Diri; yaitu fleksibel dalam menghadapi berbagai macam perubahan.
- C. Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

1. Empati; yaitu dapat memahami perasaan, sudut pandang, serta pemikiran dari perspektif orang lain.
2. Kesadaran Organisasi
 - a. Membaca kondisi emosi kelompok.
 - b. Memahami kekuatan relasi, mengidentifikasi jaringan dan dinamika kelompok.

D. Manajemen Hubungan (*Relationship Management*)

1. Pengaruh, yaitu menyampaikan pendapat untuk mempengaruhi keputusan kelompok.
2. Mentor, yaitu memberikan dukungan kepada orang lain dalam proses pengembangan diri.
3. Manajemen Konflik, yaitu memberikan solusi terbuka untuk menemukan solusi pada konflik yang dihadapi orang lain.
4. Pemimpin Inspirasional, yaitu membimbing dan mendorong individu untuk menjadi sosok yang lebih baik.
5. Kerja Tim, yaitu bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dengan skala *likert*. Kuesioner digunakan dalam desain penelitian survei dengan cara sampel mengisi kuesioner tersebut kemudian mengembalikannya kepada peneliti (Creswell, 2012, hlm. 382). Terdapat dua angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang ditujukan bagi peserta didik yang dikembangkan berdasarkan *Emotional-Social Competencies Inventory* (ESCI). Adapun kisi-kisi instrumen kompetensi emosional-sosial yang ingin dikembangkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial Peserta Didik

No	Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
				(+)	(-)	
1.	Kesadaran Diri (<i>Self-Awareness</i>)	Kesadaran emosi diri	Menyadari emosi yang dirasakan serta	1,2	3,4	4

			dampaknya terhadap performa diri.			
2.	Manajemen Diri (<i>Self-Management</i>)	a. Kontrol emosi diri	Mengelola emosi dalam kondisi tertekan/stress untuk tetap mempertahankan performa kerja.	5,6	7	3
			Mengelola emosi dalam kondisi marah untuk tetap mempertahankan performa kerja.	8	9,10	3
		b. Orientasi Berprestasi	Mampu bekerja untuk memenuhi atau melampaui standar keunggulan.	11	12	2
			Memperhitungkan resiko dalam menetapkan tujuan.	13,14	15	3
		c. Berpikir Positif	Melihat secara positif segala kondisi yang dihadapi.	16	17	2
			Persisten dalam mengejar tujuan meskipun dihadapkan dalam berbagai hambatan.	18,19	20	3
		d. Penyesuaian diri	Fleksibel dalam menghadapi berbagai macam perubahan.	21,22	23	3
		3.	Kesadaran Sosial (<i>Social Awareness</i>)	a. Empati	Dapat memahami perasaan, sudut pandang, serta pemikiran dari perspektif orang lain.	24,25
b. Kesadaran Organisasi	Mampu membaca kondisi emosi kelompok.			28,29	30	3
	Memahami kekuatan relasi, mengidentifikasi		31,32	33	3	

			jaringan dan dinamika kelompok.			
4	Manajemen Hubungan (<i>Relationship Management</i>)	a. Pengaruh	Mampu mengkomunikasikan pendapat untuk mempengaruhi keputusan kelompok.	34	35	2
		b. Mentor	Mampu memberikan dukungan kepada orang lain dalam proses pengembangan diri.	36	37,38	3
		c. Manajemen Konflik	Memberikan solusi terbuka untuk menemukan solusi pada konflik yang dihadapi orang lain.	39	40,41	3
		d. Pemimpin inspirasional	Membimbing dan mendorong individu untuk menjadi sosok yang lebih baik.	42	43	2
		e. Kerja Tim	Bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencapai tujuan bersama.	44	45	2
Jumlah Item						45

Angket yang dikembangkan merupakan angket tertutup, karena meminta responden untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan diri peserta didik. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang bertujuan untuk mengukur sikap dan pendapat peserta didik. Terdapat tiga alternatif jawaban yaitu sesuai (S), ragu-ragu (R) dan tidak sesuai (TS).

3.5.1 Uji Kelayakan

Pelaksanaan uji kelayakan ditujukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen ditinjau dari kesesuaian kisi-kisi instrumen dengan landasan teoretis dan kesesuaian format apabila ditinjau dari ilmu statistik serta ketepatan bahasa yang digunakan. Proses penimbaan dilakukan oleh tiga dosen ahli dari

Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, diantaranya yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN, M.Pd, Dr. Nandang Budiman, M.Si dan Drs. Sudaryati Nurdin Ahmand, M.Pd. Penilaian pada setiap butir soal dilihat dari segi konten, konstruk dan redaksi kata yang digunakan. Penilaian dilakukan dengan memberikan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM).

Hasil dari proses penimbangan instrumen menunjukkan bahwa terdapat beberapa butir soal yang tidak perlu digunakan. Hal ini menjadi pertimbangan karena peserta didik yang menjadi partisipan adalah siswa Sekolah Dasar, sehingga adanya ketakutan bahwa siswa akan semakin kesulitan jika diberi pernyataan dengan jumlah yang banyak. Redaksi kata yang digunakan dalam setiap pernyataan juga perlu diperbaiki menyesuaikan dengan setiap indikator, agar dapat mengungkap tingkat kompetensi emosional-sosial dengan baik serta mudah dipahami oleh peserta didik.

3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap instrumen yang telah dikembangkan. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima orang peserta didik kelas IV SD Laboratorium Percontohan UPI. Hasil dari uji keterbacaan adalah ditemukannya beberapa kata yang tidak dapat dipahami oleh peserta didik dan juga menimbulkan makna ambigu. Hasil dari uji keterbacaan kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan perbaikan pada kata yang sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga kemudian dalam pengerjaannya, peserta didik dapat dengan mudah menjawab setiap pernyataan.

3.5.3 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menguji ketepatan skala yang digunakan. Skala yang digunakan merupakan skala likert dengan rentang skala 1-3. Uji ketepatan skala menggunakan model Rasch lewat aplikasi Winstep 3,73 dengan melihat tabel 3.2 yaitu *Rating scale*. Berikut disajikan tabel hasil uji ketepatan skala.

Anggitika Widayati , 2018

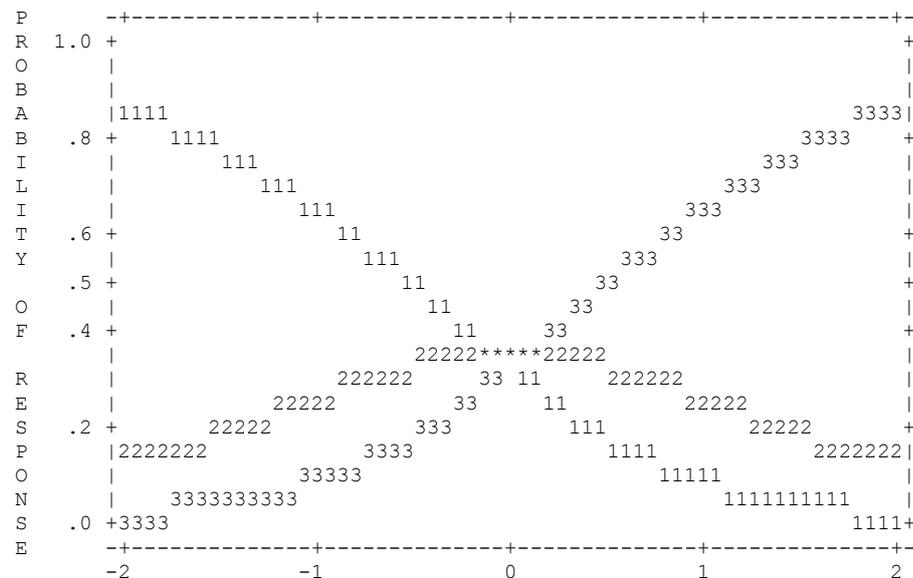
PROFIL KOMPETENSI EMOSIONAL-SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas IV dan V SD Laboratorium Percontohan UPI TahunAjaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Uji Ketepatan Skala

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	1160	16	.02	-.01	1.03	1.08	NONE	(-1.55)
2	2	1747	24	.64	.68	.90	.79	-.07	.00
3	3	4383	60	1.31	1.30	1.04	1.08	.07	(1.55)

Hasil uji skala peringkat pada instrumen kompetensi emosional-sosial yang terlihat pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit, dari 0,02 ke 0,64 sampai pada 1,31. Hal ini berarti bahwa responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Adapun hasil dari *Andrich Threshold* yang bergerak dari NONE menuju -0,07 sampai pada angka 0,07, ini menunjukkan bahwa setiap alternatif jawaban sudah valid bagi responden.



Grafik 3.1
Hasil Uji Skala

Grafik 3.1 menunjukkan hasil uji skala. Ketiga skala memiliki pergerakan yang beragam. Skala pertama, bergerak dari negatif menuju positif. Pada skala 1, pernyataan bergerak dari pernyataan tersulit ke pernyataan termudah, sedangkan skala 3 menunjukkan sebaliknya. Pernyataan bergerak dari yang termudah menuju pernyataan yang tersulit.

3.5.4 Validitas Instrumen

Anggitika Widayati , 2018

PROFIL KOMPETENSI EMOSIONAL-SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas IV dan V SD Laboratorium Percontohan UPI TahunAjaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dilaksanakan uji validitas adalah untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni & Endrayanto, 2012, hlm. 177). Dengan demikian, tujuan dari dilaksanakannya uji validitas adalah untuk mengukur apakah tes telah menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran. Uji validitas dilakukan pada instrumen yang ditujukan bagi peserta didik. Uji validitas *item* dilakukan terhadap keseluruhan sampel sebanyak 162 responden. Uji validitas item kompetensi emosional-sosial peserta didik menggunakan model Rasch dengan aplikasi Winstep versi 3,73. Menurut Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 113-122), uji validitas butir *item* instrumen kompetensi emosional-sosial peserta didik memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 > MNSQ > 1,5$
2. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
3. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt Mean Corr < 0,85$.
4. *Undimensionality*, digunakan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dari undimensionality disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Kriteria Undimensionality

Skor	Kriteria
> 60%	Istimewa
40 – 60%	Bagus
20 – 40%	Cukup
$\geq 20\%$	Minimal
< 20 %	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan hasil pengujian validitas menggunakan model Rasch, diperoleh persentase *undimensionality* sebesar 30,3%. Ini menunjukkan bahwa instrumen kompetensi emosional-sosial peserta didik berada pada kriteria cukup. Artinya, instrumen yang dikembangkan cukup mengukur kompetensi emosional-sosial. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen kompetensi emosional-sosial peserta didik disajikan dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Keterangan	No. Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	45
Dipakai	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	43
Dibuang	6, 29	2
	Total	45

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat dua pernyataan yang harus dibuang, yaitu pernyataan nomor 6 dan 29, karena hasil analisis pengolahan pada model Rasch dengan melihat nilai *outfit MNSQ*, *outfit ZSTD* dan *Pt Mean Corr* tidak memenuhi seluruh kriteria, sehingga harus dibuang. Selain itu, nilai *unidimensionality* Maka dari itu, kisi-kisi instrumen kompetensi emosional-sosial peserta didik setelah melakukan uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial Peserta Didik Setelah Uji Validitas

No	Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
				(+)	(-)	
1.	Kesadaran Diri (<i>Self-Awareness</i>)	Kesadaran emosi diri	Menyadari emosi yang dirasakan serta dampaknya terhadap performa diri.	1,2	3,4	4
2.	Manajemen Diri (<i>Self-Management</i>)	e. Kontrol emosi diri	Mengelola emosi dalam kondisi tertekan/stress untuk tetap mempertahankan performa kerja.	5,	7	2
			Mengelola emosi dalam kondisi marah untuk tetap mempertahankan performa kerja.	8	9,10	3
		f. Orientasi	Mampu bekerja	11	12	2

		Berprestasi	untuk memenuhi atau melampaui standar keunggulan.			
			Memperhitungkan resiko dalam menetapkan tujuan.	13,14	15	3
		g. Berpikir Positif	Melihat secara positif segala kondisi yang dihadapi.	16	17	2
			Persisten dalam mengejar tujuan meskipun dihadapkan dalam berbagai hambatan.	18,19	20	3
		h. Penyesuaian diri	Fleksibel dalam menghadapi berbagai macam perubahan.	21,22	23	3
3.	Kesadaran Sosial (<i>Social Awareness</i>)	c. Empati	Dapat memahami perasaan, sudut pandang, serta pemikiran dari perspektif orang lain.	24,25	26,27	4
		d. Kesadaran Organisasi	Mampu membaca kondisi emosi kelompok.	28	30	2
			Memahami kekuatan relasi, mengidentifikasi jaringan dan dinamika kelompok.	31,32	33	3
4	Manajemen Hubungan (<i>Relationship Management</i>)	f. Pengaruh	Mampu mengkomunikasikan pendapat untuk mempengaruhi keputusan kelompok.	34	35	2
		g. Mentor	Mampu memberikan dukungan kepada orang lain dalam proses pengembangan diri.	36	37,38	3
		h. Manajemen	Memberikan solusi	39	40,41	3

		Konflik	terbuka untuk menemukan solusi pada konflik yang dihadapi orang lain.			
		i. Pemimpin inspirasional	Membimbing dan mendorong individu untuk menjadi sosok yang lebih baik.	42	43	2
		j. Kerja Tim	Bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencapai tujuan bersama.	44	45	2
Jumlah Item						43

3.5.5 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan sebuah variabel yang terdapat dalam instrumen (Sujarweni & Endaryanto, 2012, hlm. 186). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dapat menghasilkan skor-skor secara konsisten jika dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan instrumen yang sama.

Proses perhitungan reliabilitas setiap butir pernyataan dalam penelitian ini menggunakan pemodelan Rasch dengan bantuan program winstep 3.73. Adapun hasil dari perhitungan reliabilitas tersebut ditunjukkan pada tabel summary statistics. Berikut ini disajikan kriteria untuk menganalisis instrumen pada tabel *Summary Statistics*.

- A. *Person measure* = nilai logit menunjukkan nilai rata-rata seluruh peserta didik dalam mengerjakan setiap butir pernyataan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari 0,0 logit menunjukkan kecenderungan kemampuan peserta didik yang lebih kecil daripada tingkat kesukaran butir pernyataan.

B. Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara person dan setiap butir pernyataan secara keseluruhan.

Kriteria dari nilai *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

- a. $< 0,05$: Buruk
- b. $0,50 - 0,60$: Jelek
- c. $0,60 - 0,70$: Cukup
- d. $0,70 - 0,80$: Bagus
- e. $> 0,80$: Bagus Sekali

C. Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban dari peserta didik dan kualitas butir pernyataan dalam instrumen. Kriteria dari nilai *person reliability* dan *item reliability* yaitu sebagai berikut.

- a. $< 0,67$: Lemah
- b. $0,67 - 0,80$: Cukup
- c. $0,81 - 0,90$: Bagus
- d. $0,91 - 0,94$: Bagus Sekali
- e. $> 0,94$: Istimewa

D. Pengelompokkan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan butir pernyataan akan semakin bagus.

Pada tabel *Summary Statistics* didapatkan hasil analisis instrumen yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial
Peserta Didik

	<i>Mean Measure</i>	<i>Reliability</i>	<i>Separation</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,86	0,80	1,98	-1,44	1,88	0,84
<i>Item</i>	0,00	0,96	5,10	-1,33	1,72	

Berdasarkan tabel 3.7, instrumen kompetensi emosional-sosial peserta didik memiliki nilai *person measure* 0,86 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir pernyataan yang diberikan.

Anggitika Widayati , 2018

PROFIL KOMPETENSI EMOSIONAL-SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas IV dan V SD Laboratorium Percontohan UPI TahunAjaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi emosional-sosial peserta didik menunjukkan koefisien reliabilitas *item* sebesar 0,96 dan *person* sebesar 0,80. Hal tersebut berarti bahwa tingkat reliabilitas *item* termasuk kategori istimewa dan *person* pada kategori cukup. Skor minimum bergerak dari -1,44 ke skor maksimum 1,88, yang artinya kompetensi emosional-sosial peserta didik bergerak dari kategori rendah menuju kategori tinggi. Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,84 menunjukkan interaksi antara *item* dan *person* secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Nilai *separation person* sebesar 1,98 dan *item* sebesar 5,10 menunjukkan kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan butir pernyataan yang semakin bagus.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Proses verifikasi data dilakukan untuk mengecek kembali data yang diperoleh sebagai proses menyeleksi data yang memadai atau tidak memadai untuk diolah. Dengan melakukan verifikasi data, dapat diketahui apakah data yang telah dikumpulkan memenuhi syarat untuk diolah. Proses verifikasi data yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi Winsteps versi 3.73. Tahapan verifikasi data yang dilakukan yaitu memeriksa angket yang digunakan untuk memperoleh data, melakukan input data yang telah diperoleh berdasarkan skor yang telah ditetapkan pada proses pemberian instrumen, dan melakukan pengolahan data dengan membuang responden yang menghasilkan data ekstrim, sehingga data yang diperoleh merupakan data bersih dari responden yang ekstrim.

3.6.2 Penskoran Instrumen

Penelitian menggunakan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Pada alternatif jawaban digunakan skala likert dengan alternatif respons pernyataan subjek skala tiga untuk instrumen peserta didik dan lima untuk instrumen penilaian guru. Pengkategorian dalam instrumen kompetensi

emosional-sosial peserta didik terbagi menjadi tiga kategori. Ketiga kategori ini didapatkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen secara keseluruhan semakin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Untuk mengelompokkan responden, berikut merupakan persamaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat pengelompokkan responden.

$$H = \frac{[(4 \times \text{Nilai } \textit{Separationperson})] + 1}{3}$$

$$H = \frac{[(4 \times 1,98)] + 1}{3}$$

$$H = 2,97$$

$$H = 3$$

Dari hasil perhitungan menggunakan persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kelompok besar responden dalam penelitian ini. Nilai separasi tersebut menjadi acuan dalam mengidentifikasi kelompok responden.

Langkah selanjutnya adalah melakukan kategorisasi menggunakan skor rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi(S.D). Kategori yang ditetapkan yaitu mumpuni, kompetendanberkembang dengan konversi sebagai berikut.

Tabel 3.8
Interval Skor Kompetensi Emosional-Sosial

Rentang Skor	Kategori Skor
$x \geq \textit{Mean} + 1 \textit{ S.D}$	Mumpuni
$\textit{Mean} - 1 \textit{ S.D} \leq x < \textit{Mean} + 1 \textit{ S.D}$	Kompeten
$x < \textit{Mean} - 1 \textit{ S.D}$	Berkembang

(Azwar, 2016, hlm. 149)

Dengan menggunakan konversi tersebut, diperoleh rentang skor dari setiap kategori. Rentang skor dari setiap kategori kompetensi emosional-sosial berdasarkan peserta didik dan guru dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mumpuni} &= x \geq \textit{Mean} + 1 \textit{ S.D} \\ &= (0,86 + 0,59) \\ &= x \geq 1,45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Berkembang} &= x < \text{Mean} - 1 \text{ S.D} \\ &= (0,86 - 0,59) \\ &= x < 0,27 \end{aligned}$$

$$\text{Kompeten} = 0,27 \leq x < 1,45$$

Hasil perhitungan diatas dilakukan untuk memperoleh interval skor dari kompetensi emosional-sosial peserta didik. Interval skor digunakan untuk melihat kategorisasi yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.9
Kategorisasi Kompetensi Emosional-Sosial Peserta Didik

Interval	Kategorisasi
$x \geq 1,45$	Mumpuni
$0,27 \leq x < 1,45$	Kompeten
$x < 0,27$	Berkembang

Pengkategorian kompetensi emosional-sosial peserta didik kemudian dilakukan penafsiran dari ketiga kategori diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.10
Penafsiran Kategorisasi Kompetensi Emosional-Sosial

Kategori	Deskripsi
Mumpuni (<i>mastery</i>)	Peserta didik dalam kategori ini telah mencapai tingkat kompetensi emosional-sosial sangat kompeten pada setiap aspeknya, yaitu kompetensi emosional-sosial dengan menjalin hubungandengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam kemampuan: (1) memahamidiri; (2)mengontrol emosi diri; (3) berorientasiberprestasi; (4) berpikiran positif; (5)kemampuanmenyesuaikan diri; (6)berempati; (7) kesadaranberorganisasi; (8) kemampuan memberikanpengaruh; (9)kemampuan menjadi mentor; (10)kemampuan menyelesaikan konflik; (11) menjadi sosok pemimpin dalam kelompok; dan (12)kemampuan bekerjasama dalam tim.
Kompeten (<i>competent</i>)	Peserta didik dalam kategori ini telah mencapai tingkat kompetensi emosional-sosial kompeten pada setiap aspeknya, yaitu kompetensi emosional-sosial dengan menjalin hubungandengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam kemampuan: (1) memahamidiri; (2)mengontrol emosi diri; (3) berorientasiberprestasi; (4) berpikiran positif; (5)kemampuanmenyesuaikan diri; (6)berempati; (7) kesadaranberorganisasi; (8) kemampuan memberikanpengaruh; (9)kemampuan menjadi mentor;

Anggitika Widayati , 2018

PROFIL KOMPETENSI EMOSIONAL-SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas IV dan V SD Laboratorium Percontohan UPI TahunAjaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(10)kemampuan menyelesaikan konflik; (11) menjadi sosok pemimpin dalam kelompok; dan (12)kemampuan bekerjasama dalam tim.
Berkembang (<i>develop</i>)	Peserta didik dalam kategori ini telah mencapai tingkat kompetensi emosional-sosial yang belum kompeten pada setiap aspeknya, yaitu kompetensi emosional-sosial dengan menjalin hubungan dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam kemampuan: (1) memahami diri; (2) mengontrol emosi diri; (3) berorientasi berprestasi; (4) berpikiran positif; (5) kemampuan menyesuaikan diri; (6) berempati; (7) kesadaran berorganisasi; (8) kemampuan memberikan pengaruh; (9) kemampuan menjadi mentor; (10) kemampuan menyelesaikan konflik; (11) menjadi sosok pemimpin dalam kelompok; dan (12) kemampuan bekerjasama dalam tim.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut adalah masing-masing setiap tahap yang dilalui dalam penelitian.

3.7.1 Tahap Persiapan

- A. Mengidentifikasi fenomena dan tema penelitian untuk memperoleh titik temu antara kondisi ideal dengan kondisi faktual yang dituangkan dalam BAB I;
- B. Menyusun instrumen penelitian sebagai alat ungkap penelitian untuk memperoleh data mengenai kompetensi emosional-sosial peserta didik kelas IV dan V SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2018/2019.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- A. Melakukan uji kelayakan, uji ketepatan skala, validitas dan reliabilitas agar instrumen yang telah disusun dapat mengungkap kompetensi emosional-sosial peserta didik dengan tepat;
- B. Mengolah dan menganalisis hasil data yang diperoleh untuk mengetahui kompetensi emosional-sosial baik berdasarkan penilaian

pribadi maupun penilaian guru peserta didik kelas IV dan V SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2018/2019.

- 3.7.3 Tahap Akhir, dengan menyusun program bimbingan dan konseling pribadi-sosial sebagai implikasi dari penelitian mengenai kompetensi emosional-sosial peserta didik kelas IV dan V SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2018/2019.